

EVALUASI PROGRAM PELATIHAN GURU MELALUI ANALISIS DATA KINERJA MENGAJAR

Mailatul Amalia¹, Rusdiana Navlia²

Universitas Islam Negeri Madura Pamekasan Jawa Timur

E-mail: mailatulamalia@gmail.com¹, rusdiananavlialia@iainmadura.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menilai efektivitas program pelatihan guru dalam meningkatkan kompetensi mengajar dengan menggunakan metode *library research*. Sumber data diperoleh dari jurnal ilmiah, laporan penelitian, modul pelatihan, dokumen RPP, serta artikel akademik yang relevan, kemudian dianalisis untuk memahami penerapan materi pelatihan, pemanfaatan modul, dan dampaknya terhadap kualitas proses belajar-mengajar. Temuan menunjukkan bahwa guru peserta mampu merancang perangkat pembelajaran lebih sistematis, menerapkan metode pembelajaran aktif, mengelola kelas secara efisien, dan meningkatkan kemampuan pedagogik secara nyata. Evaluasi berdasarkan data kinerja guru menegaskan bahwa pelatihan berbasis modul yang terstruktur dapat memperkuat kompetensi guru, mendukung pengembangan profesional berkelanjutan, dan berdampak langsung pada peningkatan mutu pendidikan.

Kata Kunci: pelatihan guru, kompetensi mengajar, evaluasi kinerja, modul, pengembangan profesional

Abstract

This study aims to evaluate the effectiveness of teacher training programs in improving teaching competence using a library research method. Data were collected from scientific journals, research reports, training modules, RPP documents, and relevant academic articles, then analyzed to understand the application of training materials, the use of modules, and their impact on the quality of teaching and learning. Findings indicate that participating teachers were able to design learning devices more systematically, implement active learning methods, manage classrooms efficiently, and enhance their pedagogical skills significantly. Evaluation based on teacher performance data confirms that structured module-based training can strengthen teacher competence, support sustainable professional development, and directly contribute to improving educational quality.

Keywords: *teacher training, teaching competence, performance evaluation, module, professional development*

PENDAHULUAN

Pelatihan bagi guru menjadi langkah strategis dalam meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalisme tenaga pendidik. Program yang dirancang dengan baik mampu memperkaya kemampuan pedagogik, profesional, sosial, serta kepribadian guru agar selaras dengan tuntutan pembelajaran masa kini. Fokus utama kegiatan pelatihan terletak pada penguasaan metode mengajar yang efektif, pemanfaatan teknologi pendidikan, serta penguatan nilai-nilai karakter pendidik. Untuk memastikan pelatihan berjalan sesuai tujuan, evaluasi menjadi tahapan penting yang harus dilakukan secara menyeluruh. Melalui kegiatan evaluasi, penyelenggara dapat mengidentifikasi dampak pelatihan terhadap peningkatan kemampuan mengajar, sekaligus mengetahui sejauh mana materi dan metode yang digunakan telah sesuai dengan kebutuhan guru. Hasil evaluasi juga membantu penyempurnaan program pelatihan di masa mendatang sehingga manfaatnya tidak berhenti pada pelaksanaan, tetapi terus berlanjut dalam proses peningkatan kualitas pendidikan.

Kinerja guru dalam kegiatan pembelajaran menjadi tolak ukur utama untuk menilai efektivitas pelatihan yang diikuti. Ketika guru mampu menerapkan ilmu, strategi, serta keterampilan baru dalam kegiatan mengajar, hal tersebut menandakan bahwa pelatihan telah memberikan hasil positif (Nasution & Zainarti, 2025). Kinerja ini dapat dinilai melalui berbagai sumber data seperti observasi langsung di kelas, hasil belajar siswa, maupun tanggapan peserta didik terhadap cara mengajar guru. Data yang terkumpul memberi gambaran konkret mengenai perubahan perilaku mengajar, peningkatan pengelolaan kelas, dan kemampuan reflektif guru dalam mengevaluasi proses belajar (Kurniasari et al., 2025). Analisis terhadap hasil tersebut memungkinkan pihak penyelenggara mengetahui sejauh mana pelatihan berkontribusi terhadap peningkatan profesionalitas pendidik, serta aspek mana yang masih perlu diperbaiki untuk mencapai hasil yang lebih optimal.

Evaluasi terhadap program pelatihan guru tidak semestinya hanya menyoroti hasil akhir, tetapi juga memperhatikan seluruh tahapan pelaksanaannya. Proses seperti perencanaan, penyusunan materi, pelaksanaan, hingga tindak lanjut pascapelatihan memegang peranan penting terhadap keberhasilan program. Materi yang sesuai dengan kebutuhan peserta, kemampuan fasilitator dalam menyampaikan isi pelatihan, serta manajemen waktu yang efisien merupakan aspek yang perlu dianalisis secara cermat. Analisis berbasis data memungkinkan setiap komponen pelatihan ditinjau secara objektif untuk memastikan kesesuaian antara tujuan dan hasil yang dicapai. Dengan demikian, evaluasi bukan hanya alat ukur efektivitas, melainkan juga sumber informasi yang membantu penyelenggara meningkatkan kualitas pelatihan secara berkelanjutan agar benar-benar berdampak pada peningkatan kinerja guru.

Penggunaan data dalam menilai kinerja mengajar memberikan landasan kuat bagi pengambilan keputusan yang berbasis fakta. Data yang dikumpulkan dari hasil evaluasi mampu menggambarkan perkembangan kompetensi guru secara nyata setelah mengikuti pelatihan. Informasi tersebut membantu penyelenggara menyesuaikan kembali rancangan program agar lebih kontekstual dan sesuai kebutuhan lapangan. Selain itu, analisis data

juga dapat menelusuri pengaruh peningkatan kemampuan guru terhadap hasil belajar siswa, sehingga hubungan antara pelatihan dan kualitas pembelajaran dapat terlihat lebih jelas. Pendekatan berbasis data menciptakan pola penilaian yang terukur, transparan, dan berkelanjutan, sehingga pelatihan yang dilakukan tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar menjadi sarana peningkatan mutu pendidikan yang berdaya guna.

Menurut Majid, (2024) peran kepala sekolah dan pengawas pendidikan sangat berpengaruh terhadap efektivitas evaluasi program pelatihan guru. Dukungan yang diberikan berupa fasilitas yang memadai, iklim kerja yang mendorong refleksi, serta kesempatan bagi guru untuk terus mengembangkan diri menjadi penentu keberhasilan pelaksanaan evaluasi. Ketika proses evaluasi dilakukan secara kolaboratif antara penyelenggara pelatihan, peserta, dan pemangku kebijakan, hasilnya akan lebih komprehensif serta mencerminkan kondisi yang sesungguhnya. Kolaborasi ini menjadikan evaluasi bukan sekadar kegiatan administratif, melainkan proses pembelajaran bersama untuk meningkatkan kualitas profesionalisme guru. Dengan kerja sama yang baik, hasil evaluasi dapat diubah menjadi strategi nyata yang memperkuat mutu pendidikan di tingkat sekolah maupun daerah.

Pemanfaatan teknologi menjadi komponen yang memperkuat efektivitas analisis data kinerja guru. Penggunaan sistem digital mempermudah pengumpulan, penyimpanan, dan pengolahan data dengan kecepatan serta ketepatan yang lebih tinggi. Platform evaluasi berbasis daring memungkinkan hasil pelatihan ditampilkan secara visual melalui grafik, tabel, atau laporan interaktif yang mudah dipahami. Teknologi juga mendukung pelaksanaan evaluasi untuk jumlah peserta yang lebih luas, baik di tingkat regional maupun nasional. Melalui sistem digital, proses pemantauan terhadap dampak pelatihan dapat dilakukan secara berkelanjutan, menjadikan evaluasi lebih efisien, transparan, serta relevan dengan kebutuhan pendidikan yang terus berkembang di era modern.

Hasil evaluasi berbasis analisis data seharusnya dijadikan dasar perumusan kebijakan pengembangan profesional guru yang lebih terarah dan berkelanjutan. Data yang diperoleh tidak hanya berfungsi sebagai bahan laporan, tetapi menjadi pijakan penting untuk memperbaiki desain pelatihan, meningkatkan kualitas fasilitator, serta memperkuat tindak lanjut bagi peserta setelah pelatihan selesai. Jika proses ini dilakukan secara konsisten, maka akan terbentuk budaya evaluatif di lingkungan pendidikan yang mendorong peningkatan mutu secara terus-menerus. Dengan demikian, pelatihan guru tidak hanya menghasilkan tenaga pendidik yang kompeten, tetapi juga menciptakan sistem pendidikan yang lebih adaptif, kreatif, dan berorientasi pada kualitas pembelajaran yang berkelanjutan sesuai tuntutan zaman.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengadopsi metode library research, dengan fokus pada kajian literatur dan dokumen terkait program pelatihan guru. Data diperoleh dari berbagai sumber sekunder, seperti jurnal pendidikan, laporan penelitian pemerintah, modul pelatihan, dokumen RPP, serta artikel akademik yang relevan (Tobing et al., 2023). Pengumpulan informasi dilakukan melalui identifikasi sumber terpercaya di platform digital seperti

Google Scholar, ResearchGate, portal jurnal universitas, dan dokumen resmi Dinas Pendidikan. Analisis literatur digunakan untuk menilai penerapan materi pelatihan, kualitas modul, dan dampaknya terhadap kompetensi pedagogik guru. Studi terdahulu menunjukkan guru yang mengikuti pelatihan berbasis modul mampu menyusun tujuan pembelajaran, memilih metode yang tepat, dan menciptakan interaksi belajar yang aktif.

Analisis kinerja guru melalui kajian literatur dan dokumen memberikan gambaran menyeluruh mengenai efektivitas pelatihan. Pemanfaatan data sekunder dari jurnal, modul, RPP, dan laporan resmi memungkinkan evaluasi yang terukur, mendukung peningkatan kompetensi pedagogik, dan memastikan pelatihan guru berdampak nyata pada praktik mengajar. Pendekatan ini menegaskan bahwa program pelatihan tidak hanya berhenti pada teori, tetapi juga mampu meningkatkan kualitas pembelajaran secara nyata di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Efektivitas Program Pelatihan Guru terhadap Peningkatan Kompetensi Mengajar

Pelatihan guru menjadi salah satu upaya strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan, karena mutu pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan profesional tenaga pendidik. Program pelatihan dirancang untuk menambah wawasan pedagogik, memperluas keterampilan praktis, dan menguatkan kemampuan guru dalam menggunakan teknologi pendidikan serta strategi evaluasi yang sesuai dengan karakter siswa (Siti Muawanatul Hasanah, Cindy Nicen Sari, 2024). Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa guru yang mengikuti pelatihan mampu memperbaiki pengelolaan kelas, menyusun perangkat pembelajaran dengan lebih matang, dan memberikan umpan balik yang konstruktif kepada peserta didik. Perubahan ini menandakan bahwa pelatihan mampu membentuk pola pikir guru agar lebih inovatif dan responsif terhadap dinamika pembelajaran modern.

Program pelatihan menjadi lebih efektif ketika materi yang disampaikan selaras dengan kebutuhan nyata guru saat mengajar. Pelatihan yang berbasis kebutuhan lapangan memudahkan peserta menerapkan ilmu yang diperoleh, sehingga mampu mengatasi kendala belajar di kelas. Contohnya, pelatihan mengenai pemanfaatan media digital mendorong guru untuk mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran, yang terlihat meningkatkan partisipasi siswa. Guru yang telah mengikuti bimbingan terkait platform pembelajaran daring cenderung lebih kreatif menciptakan proses belajar yang interaktif dan menarik, sekaligus memperkuat keterampilan mereka dalam menghadapi beragam karakter siswa.

Kualitas fasilitator juga menjadi penentu efektivitas pelatihan. Instruktur yang memiliki pengalaman luas di dunia pendidikan mampu memberikan contoh nyata dan strategi praktis yang mudah dipahami dan diterapkan guru. Diskusi dan berbagi pengalaman secara langsung dengan fasilitator menciptakan transfer pengetahuan yang berjalan dua arah. Menurut Nurhasanah Siti, (2019) mengemukakan guru yang merasa didukung oleh pelatih yang komunikatif dan memahami konteks kerja di sekolah cenderung lebih termotivasi untuk mencoba metode baru. Hal ini menunjukkan bahwa

1

unsur humanis dan kemampuan memandu peserta sama pentingnya dengan materi yang disampaikan.

Perubahan perilaku mengajar setelah pelatihan menjadi indikator keberhasilan program. Guru menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menyusun modul pembelajaran, melakukan penilaian autentik, dan menyesuaikan strategi pengajaran sesuai karakter siswa. Observasi lapangan memperlihatkan guru yang mengikuti pelatihan mampu mengelola waktu belajar lebih efektif, menggunakan bahasa pengantar yang komunikatif, dan menciptakan interaksi positif dengan peserta didik. Hal ini membuktikan bahwa pelatihan tidak hanya menambah pengetahuan, tetapi juga membawa perubahan nyata dalam praktik mengajar yang lebih profesional dan reflektif.

Pelatihan juga berdampak pada motivasi kerja guru. Banyak peserta merasa lebih percaya diri setelah mengikuti kegiatan tersebut (Ulum et al., 2024), karena memperoleh pengetahuan baru dan dukungan dari rekan sejawat. Kepercayaan diri ini memengaruhi interaksi mereka dengan siswa, termasuk ketika menghadapi perbedaan kemampuan dan karakter peserta didik. Guru yang termotivasi menunjukkan sikap sabar, kreatif, dan mampu menemukan solusi pembelajaran yang tepat. Hal ini memperlihatkan bahwa pelatihan berperan tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga membentuk sikap dan semangat kerja profesional.

Dampak pelatihan dapat diukur melalui capaian peserta didik. Hasil evaluasi di beberapa sekolah menunjukkan peningkatan rata-rata hasil belajar setelah guru mengikuti pelatihan yang mengajarkan strategi pembelajaran aktif dan pemanfaatan media digital. Siswa menjadi lebih terlibat dalam proses belajar, memiliki rasa ingin tahu yang lebih tinggi, dan lebih mudah memahami konsep yang sulit. Data ini memperlihatkan bahwa peningkatan kompetensi guru secara langsung berpengaruh pada kualitas pembelajaran, sehingga pelatihan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Keberlanjutan tindak lanjut setelah pelatihan memengaruhi efektivitas jangka panjang. Pelatihan yang disertai pembinaan pascapelatihan atau mentoring menunjukkan dampak yang lebih kuat dibanding pelatihan yang berhenti pada tahap transfer pengetahuan. Guru yang dibimbing secara berkelanjutan lebih mampu menerapkan materi pelatihan dan melakukan refleksi terhadap praktik mengajar. Hal ini menegaskan bahwa pelatihan yang efektif merupakan proses berkelanjutan yang memerlukan dukungan lembaga pendidikan agar hasilnya terus berkembang. Sinergi antara perencanaan program, kualitas fasilitator, relevansi materi, dan komitmen guru menghasilkan perubahan nyata pada praktik mengajar dan capaian belajar siswa, sekaligus membentuk guru yang adaptif, reflektif, dan profesional.

Analisis Data Kinerja Mengajar sebagai Dasar Evaluasi Pelatihan Guru

Pengolahan dan evaluasi data kinerja guru menjadi tolok ukur objektif untuk menilai keberhasilan pelatihan yang diikuti. Data ini memberikan gambaran jelas mengenai sejauh mana strategi dan materi pelatihan diterapkan secara nyata di kelas (Arief Aulia Rahman, 2019). Hasil observasi menunjukkan bahwa guru yang mengikuti pelatihan mulai menggunakan metode pembelajaran lebih beragam, menyusun perangkat ajar secara

terstruktur, dan mengelola kelas dengan lebih rapi. Keberadaan data kinerja memudahkan evaluasi dilakukan berdasarkan fakta lapangan, sehingga penilaian terhadap pelatihan tidak hanya teori, tetapi terlihat dampaknya secara nyata.

Pengumpulan data dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi kelas, wawancara, penilaian sejawat, dan analisis dokumen Modul yang digunakan guru. Observasi menampilkan interaksi antara guru dan siswa, pemanfaatan media, serta kemampuan guru memfasilitasi proses belajar. Wawancara menambah konteks terkait pengalaman guru menerapkan materi pelatihan, sementara analisis dokumen memastikan perubahan praktik mengajar dapat dilacak secara sistematis. Kombinasi teknik ini menghasilkan data yang lengkap, mendalam, dan dapat dijadikan dasar evaluasi yang andal.

Evaluasi kinerja guru menunjukkan adanya peningkatan kualitas pembelajaran setelah pelatihan. Guru yang sebelumnya banyak mengandalkan metode ceramah mulai menerapkan pembelajaran aktif, melibatkan siswa lebih intens, dan menggunakan modul MODUL secara sistematis. Strategi pengajaran disesuaikan dengan karakter peserta didik, dan hasil belajar dievaluasi melalui asesmen formatif. Informasi ini menggambarkan perubahan nyata pada praktik mengajar yang muncul dari pengalaman lapangan, bukan sekadar teori yang dipelajari selama pelatihan.

Analisis data kinerja juga memaparkan efektivitas metode yang diterapkan dalam pelatihan. Guru yang berhasil mengintegrasikan strategi dari modul MODUL menunjukkan kemampuan lebih baik dalam menyusun tujuan pembelajaran, memilih metode tepat, dan menciptakan suasana kelas yang interaktif. Hasil evaluasi membantu penyelenggara melihat kelebihan dan kelemahan modul, sehingga program dapat disempurnakan di kesempatan berikutnya. Evaluasi berbasis data menjadikan pelatihan lebih terarah dan berdampak nyata pada kualitas pembelajaran.

Pemanfaatan teknologi mendukung pengolahan dan penyajian data kinerja guru secara lebih efisien. Platform digital memungkinkan penyimpanan observasi, RPP, dan penilaian kinerja guru secara terpadu (Sodikun et al., 2023). Penyajian data berupa grafik atau laporan interaktif memudahkan kepala sekolah dan penyelenggara pelatihan memantau perkembangan kompetensi guru dari waktu ke waktu. Data yang tersusun rapi mempermudah pengambilan keputusan terkait tindak lanjut pelatihan, baik berupa bimbingan tambahan, mentoring, maupun program pengembangan profesional.

Berdasarkan evaluasi program pelatihan guru di Kota Mataram, sebanyak 139 peserta menunjukkan hasil positif. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) rata-rata mencapai 3,21 untuk guru TK/SD dan 2,90 untuk guru SMP, dengan lama studi antara 2 hingga 5 semester. Kompetensi pedagogik guru pasca-pelatihan meningkat, termasuk kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran serta menilai hasil belajar siswa. Data ini membuktikan bahwa pelatihan berbasis modul terstruktur mampu meningkatkan kompetensi guru secara nyata dan terukur (Simorangkir, 2022).

Hasil analisis data kinerja berpengaruh pada perencanaan pengembangan profesional yang berkelanjutan. Guru yang menunjukkan peningkatan kompetensi memiliki kesempatan mengikuti pelatihan lanjutan untuk memperdalam keterampilan tertentu. Data

membantu memetakan kebutuhan guru secara individu atau kelompok, sehingga program pengembangan lebih sesuai dengan konteks kelas dan karakter peserta didik. Evaluasi berbasis data kinerja membuat pengembangan guru lebih fokus pada hasil nyata dan mendorong mereka terus meningkatkan kemampuan profesional. Pendekatan ini menghasilkan perubahan terukur pada mutu pembelajaran, memperkuat kompetensi guru, dan memastikan pelatihan berdampak langsung pada kualitas pendidikan di kelas.

PENUTUP

Pelatihan guru menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan kualitas mengajar melalui perubahan nyata di kelas. Guru peserta mampu menyusun perangkat pembelajaran lebih rapi, menerapkan strategi yang beragam, memanfaatkan modul secara terstruktur, dan menciptakan interaksi belajar yang lebih aktif. Program yang relevan dengan kebutuhan guru serta dukungan fasilitator berpengalaman membuat peserta lebih kreatif, percaya diri, dan adaptif terhadap karakter siswa. Dampak positif ini juga terlihat pada motivasi kerja, pengelolaan kelas, dan kemampuan memberikan umpan balik yang konstruktif, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan.

Evaluasi berbasis data kinerja guru memberikan ukuran objektif untuk menilai keberhasilan pelatihan. Analisis observasi, wawancara, penilaian sejawat, dan dokumen modul menunjukkan peningkatan kompetensi pedagogik, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian hasil belajar. Data sekunder, seperti IPK rata-rata guru peserta pelatihan di Kota Mataram (3,21 untuk TK/SD dan 2,90 untuk SMP), menegaskan bahwa pelatihan berbasis modul yang terstruktur mampu meningkatkan kemampuan guru secara nyata. Pendekatan ini memastikan pelatihan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi berdampak langsung pada mutu pendidikan dan pengembangan profesional secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Aulia Rahman, C. E. N. (2019). Evaluasi Pembelajaran. In *Uwais Inspirasi Indonesia*.
- Kurniasari, D., Puspitasari, S., Sukma, S., Liatul, A., & Firdaussiyah, A. (2025). Peran Perencanaan Pembelajaran dalam Meningkatkan Kemampuan Guru Mengelola Kelas pada Pembelajaran IPS. *Tut Wuri Handayani: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 87–98.
- Majid, M. A. A. (2024). Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Motivator: Upaya Meningkatkan Kinerja Guru. *Journal Creativity*, 4(2), 138–152. <https://doi.org/https://doi.org/10.31538/adrg.v4i2.1306>
- Nasution, E. S., & Zainarti. (2025). DAMPAK PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN TERHADAP MANAJEMEN KINERJA GURU DI SEKTOR PENDIDIKAN. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(2), 112–122. <https://doi.org/https://doi.org/10.61722/jiem.v3i2.3799>
- Nurhasanah Siti, D. (2019). Strategi Pembelajaran. In *Edu Pustaka (Anggota IKAPI)* (pp. 1–313).

- SIMORANGKIR, S. T. (2022). Evaluasi Program Peningkatan Kualifikasi Akademik Guru Melalui Pelatihan Guru Di Lingkup Dinas Pendidikan Kota Mataram. *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik*, 2(3), 195–203. <https://doi.org/10.51878/academia.v2i3.1509>
- Siti Muawanatul Hasanah, Cindy Nicen Sari, A. (2024). PENINGKATAN KUALITAS PENDIDIKAN MELALUI PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL GURU PAI. *Proceeding International Seminar on Islamic Education and Peace Volume 4, 2024*, 4, 748.
- Sodikun, Suwarno, Mustofa, Su'ad, & Hariyadi, A. (2023). SUPERVISI AKADEMIK BERBASIS TIK UNTUK MENINGKATKAN KINERJA GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN. *Equity In Education Journal*, 5(1), 65–72. <https://doi.org/10.37304/eej.v5i1.8259>
- Tobing, L., Harahap, D., Silangit, N., & Deliarta, R. (2023). Tinjauan Literatur tentang Efektivitas Pelatihan Berbasis Microlearning dalam Meningkatkan Literasi Digital Guru. *Jurnal Literasi Digital*, 3(3), 150–159. <https://doi.org/10.54065/jld.3.3.2023.598>
- Ulum, M., Riyanto, Y., & Setyowati, S. (2024). Self Efficacy Guru Sebagai Kunci Keberhasilan Pengajaran. *Jurnal Administrasi Pendidikan Islam*, 06(02), 212–229.